

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan investor berinvestasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan *return*. *Return* saham merupakan tingkat pendapatan yang diperoleh dengan mengurangkan harga penutupan saham saat ini dengan harga penutupan saham sebelumnya kemudian dibagi dengan harga penutupan tahun sebelumnya. Namun mendapatkan *return* atas investasi dalam pasar modal tidaklah begitu mudah, karena resikonya yang setara dengan keuntungan (*return*) yang akan didapat. Hal ini dikarenakan keuntungan yang didapat dari investasi ini berbanding lurus dengan resiko yang akan diterima. Semakin besar keuntungannya, maka semakin besar pula resiko yang akan ditanggung investor. Oleh karena itulah rasa aman melakukan investasi ini sangat diperlukan. Agar investor merasa aman untuk berinvestasi, investor harus bisa mengukur resiko serta memperkirakan pendapatan yang akan diperolehnya. Dengan demikian investor harus menganalisis laporan keuangan dari suatu perusahaan sebelum berinvestasi. Pelaporan keuangan sangatlah penting bagi setiap perusahaan (Putriani dan Sukartha, 2014).

Pelaporan keuangan merupakan tujuan perusahaan untuk menyediakan informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan dan bermanfaat untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi keuangan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan setiap tahunnya yang bertujuan untuk suatu keputusan bisnis dan ekonomi baik oleh pihak internal maupun eksternal. Bagi pihak internal dapat memudahkan untuk perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian *control internal* lainnya berdasarkan data laporan yang dimiliki perusahaan. Sedangkan bagi pihak eksternal dan pemegang saham informasi tersebut akan membantu mengambil keputusan apakah harus menambah modal, mengurangi atau menjual sahamnya. Dan bagi pihak eksternal lainnya yaitu pemberi pinjaman akan melihat laporan keuangan perusahaan apakah perusahaan bagus dalam pembayaran kewajiban finansialnya dan tepat waktu dalam pembayarannya (Ghozali, 2005).

Para Investor menggunakan informasi arus kas sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi serta mampu menyediakan dasar proyeksi arus kas di masa yang akan datang yang cenderung diukur melalui harga atau *return* saham. Agar investasi dapat berjalan dengan baik, maka investor harus memperhatikan bagaimana kestabilan arus kas dengan melihat perubahan arus kas baik penerimaan maupun pengeluaran kas. Dari informasi arus kas para investor akan mampu memprediksi tingkat pengembalian yang sebenar-benarnya atau yang diharapkan dari berbagai investasi (Linda, 2005). Dan dengan pengelolaan manajemen keuangan yang baik maka

kas perusahaan akan stabil artinya jumlah kas keluar tidak melebihi jumlah kas masuk sehingga sebagian kas dapat diinvestasikan.

Pihak manajemen keuangan menginginkan kas tersebut diinvestasikan ialah untuk menghindari adanya informasi yang menyatakan bahwa pihak manajemen tidak mampu memanfaatkan kas yang tersedia untuk aktivitas investasi yang akan memberikan *bad news* pada pelaku pasar. Ini dikarenakan tanpa adanya upaya yang berkelanjutan untuk terus mempertahankan dan memperluas fasilitas operasi, perusahaan sulit untuk terus mempertahankan posisi kompetitifnya (Putriani dan Sukartha, 2014).

Hasil penelitian Kurniawan (2000) tentang hubungan arus kas operasi dan data aktual terhadap *return* saham membuktikan bahwa arus kas operasi dan komponen *earning* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added/ EVA*) menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan pada nilai pemegang saham. Oleh karena itu, jika manajer berfokus pada EVA akan membantu memastikan bahwa manajer telah menjalankan operasi secara konsisten dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2004).

Menurut Anthony dan Govindarajan (2002) dalam (Sunardi, 2010) keunggulan EVA sebagai pengukuran kinerja keuangan

perusahaan meliputi: 1. Dengan EVA, seluruh unit usaha memiliki sasaran laba untuk perbandingan investasi yang sama. 2. Dengan meningkatnya EVA maka investasi-investasi akan menghasilkan laba diatas biaya modal sehingga akan lebih menarik para manajernya untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. 3. Adanya tingkat suku bunga yang berbeda dapat digunakan untuk jenis asset yang berbeda pula. 4. EVA memiliki korelasi positif yang kuat terhadap perubahan-perubahan nilai pasar perusahaan.

Hasil penelitian Sunardi (2010) membuktikan bahwa *Return on Investment* (ROI) dan EVA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai perhitungan dan manfaat EVA dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan penelitian Taufik (2007) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2002-2005 dengan menguji pengaruh pendekatan tradisional *accounting*, *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan EVA terhadap *return* saham. Hasilnya adalah EVA, ROE dan ROA mempengaruhi *stock return* sektor perbankan di Bursa Efek Jakarta tahun 2002–2005, namun dominasinya tidak terlalu besar. EVA ternyata lebih superior mempengaruhi *stock return* sektor perbankan dibandingkan dengan ROE dan ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Tjun (2009) yang mengambil sampel perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di

BEI sampai dengan 31 Desember 2007 telah menguji variabel EVA terhadap *return* saham. Hasilnya adalah EVA mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Selain hal di atas penghasilan per lembar saham juga dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum berinvestasi. Penghasilan per lembar saham/ *earning per share* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan (*return*) pada setiap lembar saham biasa. Pembeli saham biasa umumnya lebih memperhatikan penghasilan per lembar saham dari pada dividen yang diperoleh. Biasanya penghasilan per lembar saham biasa mempengaruhi harga saham di bursa efek (Raharjo, 2009:149). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa variabel *Earning per share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham (Resmi, 2002).

Fenomena yang melatar belakangi penelitian ini sebagaimana telah diketahui perusahaan manufaktur merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, oleh karena itu perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kesehatan keuangannya atau likuiditasnya. Mengingat besarnya pengaruh yang timbul apabila terjadi kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur, maka harus dilakukan analisis sehingga kesulitan keuangan dan kemungkinan kebangkrutan dapat dihindari. Keadaan tersebut menuntut kebutuhan dana yang cukup bagi perusahaan manufaktur untuk bersaing dan bertahan.

Untuk pengambilan keputusan ekonomi, para pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk menguji manfaat informasi akuntansi, rasio keuangan dapat digunakan untuk menentukan kekuatan hubungan rasio dengan fenomena ekonomi.

Paparan latar belakang di atas telah menjelaskan bahwa investor pasti menginginkan pengembalian saham atas investasinya. *Return* saham investor dalam penelitian ini adalah berupa dividen. Penelitian ini penting karena peneliti ingin meneliti tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham sehingga investor memiliki informasi yang lebih dalam berinvestasi terutama dengan menganalisis laporan keuangannya serta dapat meramalkan *return* saham yang lebih optimal. Alasan peneliti meneliti tentang perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur terdiri dari berbagai sektor serta data laporan keuangan dalam perusahaan manufaktur lebih bervariasi. Peneliti tertarik untuk membuat skripsi dengan judul **PENGARUH ARUS KAS OPERASI, NILAI TAMBAH EKONOMIS DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 ?
2. Bagaimana pengaruh nilai tambah ekonomis terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 ?
3. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 ?
4. Bagaimana pengaruh arus kas operasi, nilai tambah ekonomis dan *earning per share* secara bersama-sama terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tambah ekonomis terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015

3. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015
4. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, nilai tambah ekonomis dan *earning per share* secara bersama-sama terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015

1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. yang menggunakan.

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Pihak investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi kemungkinan adanya investor baru atau pemula yang ingin berinvestasi seperti halnya investor lainnya agar mereka dapat bertahan dan terhindar dari kerugian dengan mempunyai pengetahuan mengenai kegiatan investasi serta menganalisis laporan keuangan sehingga akan dapat mencapai pengembalian saham yang optimal.

3. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan dan berharap akan dapat mengembangkan ilmu serta terus berkarya untuk dapat melakukan hal yang bermanfaat untuk orang lain.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini dimaksudkan agar para praktisi dan para mahasiswa yang ingin meneliti tentang Akuntansi Keuangan dan pasar modal dapat memperoleh tambahan informasi yang dibutuhkan.

